

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena pengungkapan diri (*self-disclosure*) mahasiswa kepada kecerdasan buatan Gemini AI dalam konteks permasalahan akademik. Menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif Edmund Husserl, penelitian ini berupaya memahami pengalaman subjektif mahasiswa ketika berinteraksi dengan Gemini AI sebagai media curhat terkait masalah akademik. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur terhadap lima informan mahasiswa S1 aktif yang telah menggunakan Gemini AI lebih dari tiga bulan dan pernah menyampaikan masalah akademiknya kepada Gemini AI. Hasil penelitian mengidentifikasi lima tema utama: (1) latar belakang mahasiswa melakukan pengungkapan diri kepada Gemini yang didorong oleh keengganan membebani orang terdekat, sifat Gemini yang tidak menghakimi, dan ketersediaan 24 jam; (2) negosiasi aktif dalam berinteraksi dengan Gemini melalui penyesuaian prompt dan gaya bahasa; (3) keterbatasan emosional Gemini dibandingkan manusia yang membuat informan tetap lebih nyaman mengungkapkan perasaan terdalam kepada manusia; (4) peran Gemini sebagai partner akademik dan produktivitas yang mencakup diskusi tugas, brainstorming, hingga perencanaan karir; serta (5) terbantu sekaligus menyadari batas AI sehingga bisa memposisikan Gemini sebagai pelengkap saja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan Gemini secara reflektif dan kritis, menjadikannya pelengkap, bukan pengganti, interaksi emosional dengan manusia. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dan kesadaran etis dalam penggunaan AI di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Pengungkapan diri, Kecerdasan Buatan, Gemini AI, Fenomenologi, Mahasiswa, *Human-Machine Interaction*

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of self-disclosure by college students to the artificial intelligence system Gemini AI in the context of academic problems. Using Edmund Husserl's descriptive phenomenological approach, this study seeks to understand the subjective experiences of students when interacting with Gemini AI as a medium for confiding in it about academic problems. Data were collected through semi-structured interviews with five active undergraduate students who had been using Gemini AI for more than three months and had previously shared their academic problems with Gemini AI. The research findings identified five main themes: (1) the background behind students' self-disclosure to Gemini, driven by a reluctance to burden those closest to them, Gemini's non-judgmental nature, and its 24-hour availability; (2) active negotiation in interacting with Gemini through adjustments to prompts and language style; (3) Gemini's emotional limitations compared to humans, which made informants feel more comfortable expressing their deepest feelings to humans; (4) Gemini's role as an academic partner and productivity tool, encompassing assignment discussions, brainstorming, and career planning; and (5) feeling assisted while simultaneously recognizing AI's limitations, allowing them to position Gemini solely as a complement. This study concludes that students use Gemini reflectively and critically, treating it as a complement not a replacement for emotional interactions with humans. These findings underscore the importance of digital literacy and ethical awareness in the use of AI in academic settings.

Keywords: *Self Disclosure, Artificial Intelligence, Gemini AI, Phenomenology, student, Human-Machine Interaction*